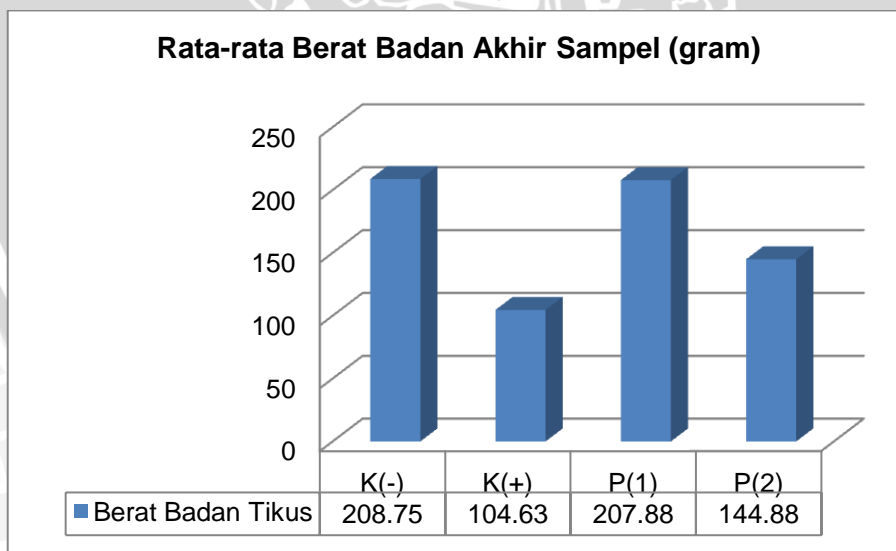


**BAB 5**

**HASIL**

**5.1. Berat Badan Sampel Penelitian Setelah Pemberian Diet Perlakuan**

Berat badan sampel setelah pemberian diet perlakuan diambil dari data berat badan pada hari terakhir pemberian diet. Setelah itu dilakukan penghitungan rata-rata berat badan masing-masing kelompok perlakuan. Rata-rata berat badan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *One Way Anova* untuk melihat adanya perbedaan pada masing-masing kelompok. Rata-rata berat badan sampel setelah pemberian diet perlakuan dapat dilihat pada gambar 5.1 di bawah ini :



**Gambar 5.1 Grafik Rata-rata Berat Badan Sampel Setelah Pemberian Diet Perlakuan**

Data di atas didukung dengan data yang didapatkan dari hasil pengukuran berat awal dan rata-rata penambahan berat badan sampel selama pemberian diet perlakuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.1 Perubahan Berat Badan Sampel Selama Pemberian Diet Perlakuan**

Data yang Diamati	K-	K+	P1	P2	P value
Berat Badan Awal (g)	183,13	147,13	130,25	118,63	0,000
Berat Badan Akhir (g)	208,75	104,62	207,88	144,88	0,000
Perubahan Berat Badan (g)	25,62	42,51	77,63	26,25	0,000

Selama pemberian diet perlakuan, kelompok kontrol positif mengalami penurunan berat badan. Sedangkan kelompok kontrol negatif dan kedua kelompok perlakuan mengalami peningkatan berat badan. Dari hasil uji statistik *One Way Anova* yang dilakukan, didapatkan bahwa rata-rata berat badan sampel setelah pemberian diet pada keempat kelompok menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p = 0,000$ ). Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan uji *Post-Hoc Tukey* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Perbedaan Nilai p Value Rata-rata Berat Badan Akhir Sampel**

N m	K-	K+	P1	P2
K-		0,000*	1,000	0,000*
K+	0,000*		0,000*	0,000*
P1	1,000	0,000*		0,000*
P2	0,000*	0,000*	0,000*	

Keterangan : Tanda (\*) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (Sig yang nilainya < 0,05).

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara :

- Berat badan kelompok K- dengan kelompok K+ dan P2

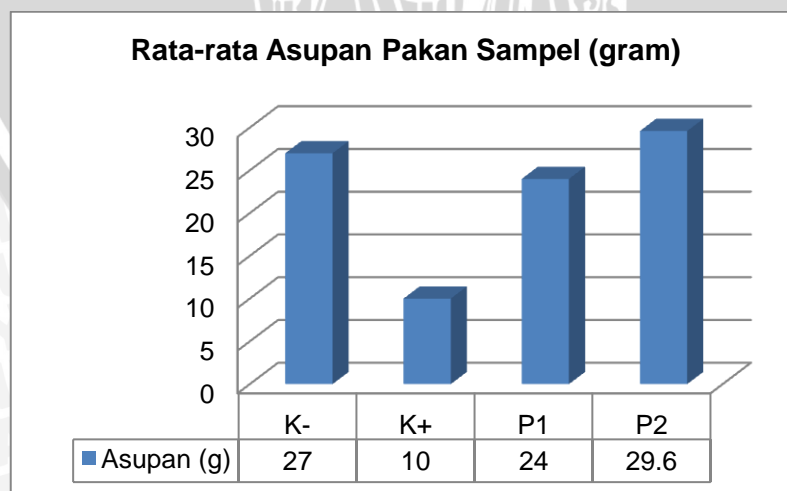
- Berat badan kelompok K+ dengan semua kelompok sampel, yaitu K-, P1 dan P2.
- berat badan kelompok perlakuan pakan normal + tepung biji kecipir, yaitu P1 dan P2.

### 5.2. Tingkat Asupan Sampel Penelitian Setelah Pemberian Diet Perlakuan

Diet perlakuan diberikan selama 28 hari. Kelompok kontrol negatif (K-) tetap mendapatkan diet normal, kelompok kontrol positif (K+) tetap mendapatkan diet rendah protein, sedangkan kelompok P1 dan P2 mendapatkan diet perlakuan dengan kandungan protein yang berbeda.

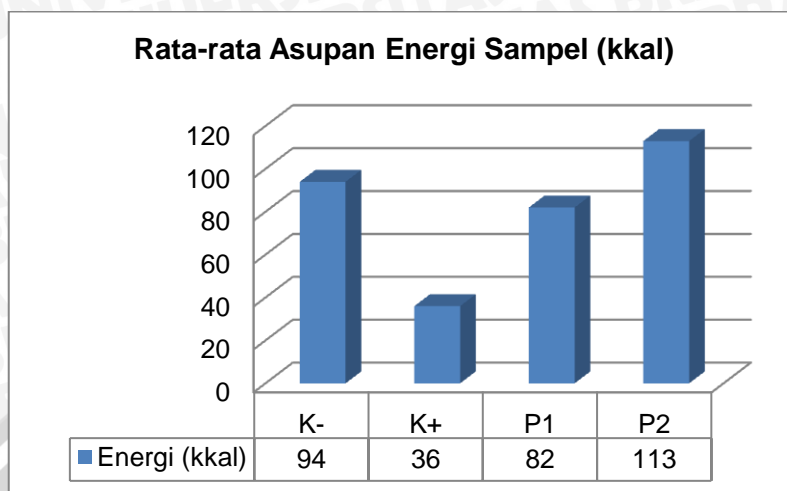
**Tabel 5.3. Rata-rata Tingkat Asupan Pakan, Energi dan Zat Gizi Sampel Penelitian selama Pemberian Diet Perlakuan**

Energi dan Zat Gizi	K-	K+	P1	P2	P value
Asupan (g)	27	10	24	29,6	0,000
Energi (kkal)	94	36	82	113	0,000
Karbohidrat (g)	15,6	6	13,6	13,8	0,000
Protein (g)	4,4	0,36	4,1	12,7	0,000
Lemak (g)	0,82	0,38	0,63	0,39	0,000

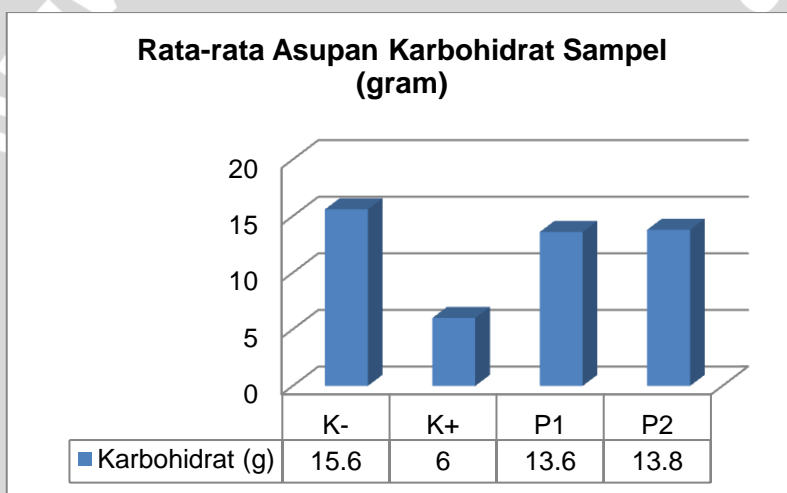


**Gambar 5.2 Grafik Rata-rata Asupan Pakan Sampel**

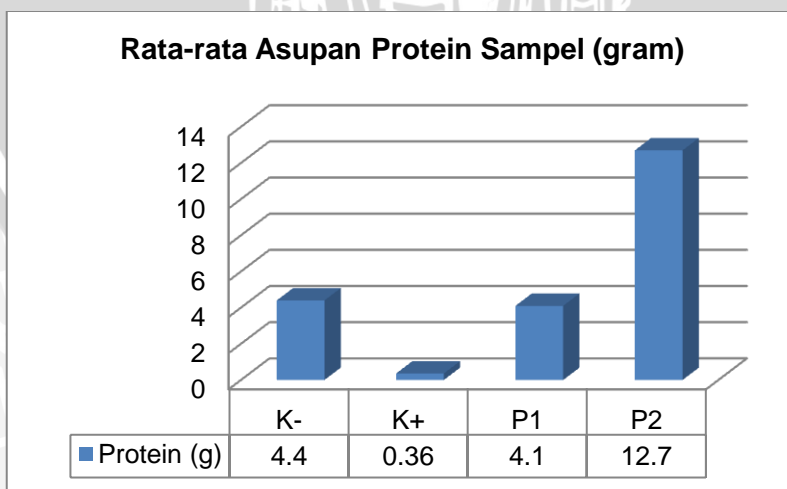




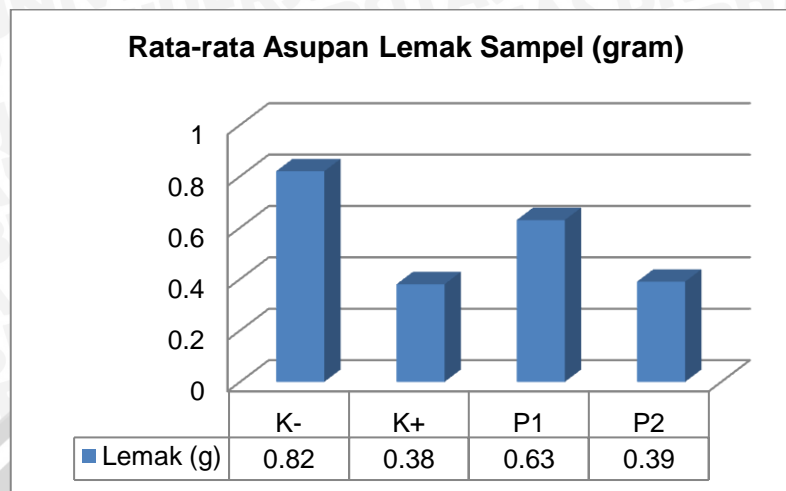
**Gambar 5.3 Grafik Rata-rata Asupan Energi Sampel**



**Gambar 5.4 Grafik Rata-rata Asupan Karbohidrat Sampel**



**Gambar 5.5 Grafik Rata-rata Asupan Protein Sampel**

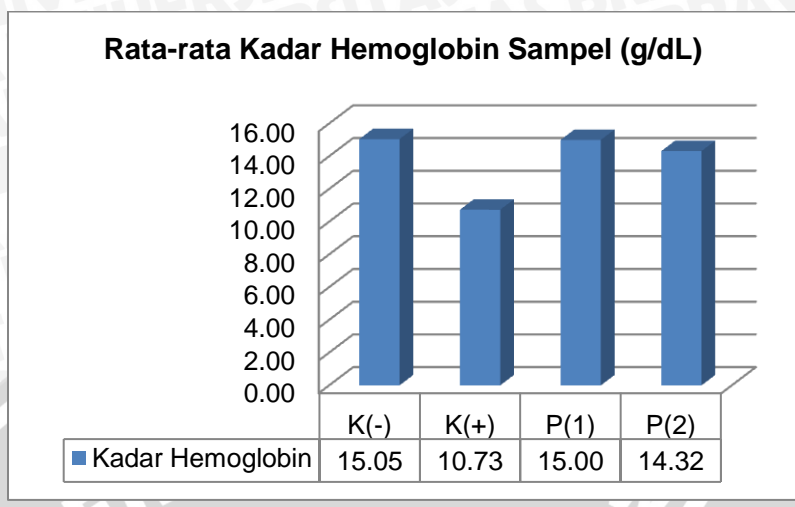


**Gambar 5.6 Grafik Rata-rata Asupan Lemak Sampel**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *One Way Anova*, didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat asupan pakan, energi serta zat gizi (karbohidrat, lemak, dan protein) yang signifikan pada keempat kelompok perlakuan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ).

### **5.3 Pengaruh Pemberian Diet Perlakuan (Pakan Normal dan Tepung Biji Kecipir) terhadap Kadar Hb Tikus Putih (*Rattus norvegicus strain wistar*) yang diberi Diet Rendah Protein**

Kadar Hb tikus diketahui setelah dilakukan uji laboratorium terhadap sampel darah lengkap pada semua sampel. Rata-rata kadar Hb pada masing-masing kelompok sampel disajikan pada gambar 5.7.



Keterangan :  
 K- : Kontrol negatif  
 K+ : Kontrol positif  
 P1 :Pakan normal dan tepung biji kecipir (protein 21%)  
 P2 :Pakan normal dan tepung biji kecipir (protein 45 %)

**Gambar 5.7 Grafik Rata-rata Kadar Hb Tikus Putih (*Rattus norvegicus strain wistar*) pada Masing-masing Kelompok Sampel**

Berdasarkan hasil uji statistik *Oneway Anova* didapatkan bahwa terdapat perbedaan kadar Hb yang signifikan ( $p = 0.000$ ) antar kelompok sampel. Gambar 5.7 menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb yang paling rendah adalah kelompok kontrol positif (K+).

Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan uji Post-Hoc *Tukey* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.4 Perbedaan Nilai p Value**

N m	K-	K+	P1	P2
K-		0,000*	1,000	0,284
K+	0,000*		0,000*	0,000*
P1	1,000	0,000*		0,333
P2	0,284	0,000*	0,333	

Keterangan : Tanda (\*) menunjukkan terdapat perbedaan kadar Hb dari perlakuan yang signifikan (Sig yang nilainya < 0,05).





Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kadar Hb antara kelompok kontrol positif (K+) memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok lainnya, yakni K-, P1 dan P2. Hal ini mengindikasikan dua hal, perbedaan antara K- dengan K+ menunjukkan pemberian diet rendah protein memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar Hb pada sampel, sedangkan perbedaan antara K+ dengan kelompok perlakuan (P1 dan P2) menunjukkan pemberian tepung biji kecipir dapat meningkatkan kadar Hb.

Pada kelompok perlakuan (pakan normal + tepung biji kecipir), rata-rata kadar Hb kelompok P2 lebih rendah 4,53% dari kelompok P1. Jika dilakukan analisis lebih lanjut dengan uji *Post-Hoc Tukey*, diketahui bahwa antara P1 dan P2 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan  $p = 0,333 (> 0,05)$ .

